

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dikelas, dengan ini guru mempunyai peran ganda sebagai praktisi dan peneliti.

Disini pemeliti melakukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai upaya memperbaiki proses belajar mengajar dikelas dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

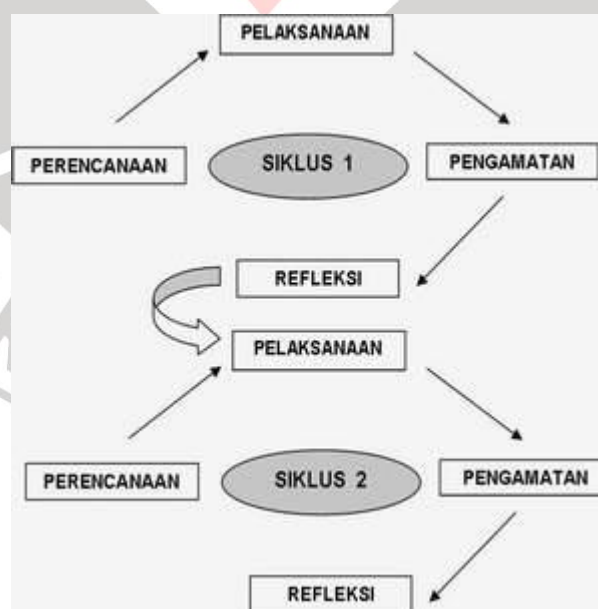
Kurt Lewwin mendefinisikan:

“Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam empat tahapan yang bersifat spiral dan siklus tahapan tersebut meliputi: rancangan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan keterangan diatas dikatakan bahwa: Pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan,

peneliti mengamati atau mengobservasi proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakanyang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlu adanya perbaikan atas tindakan pertama, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi pada tindakan selanjutnya. Tindakan yang dilaksanakan selanjutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya tetapi memperbaiki dan menyempurnakannya menjadi rencana yang lebih baik. Hal ini dilakukan sebagai siklus kedua. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti ini benar-benar dapat dipecahkan secara optimal sebagai upaya peningkatan hasil pembelajaran. Langkah pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Kurt Lewin (google.com)

Wiati, 2012

Peningkatan Kemampuan Komunikasi...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Siklus Subjek dan Sampel Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas 4 SDLB YDBA Cibening Kabupaten Purwakarta pada Tahun Ajaran 2011-2012. Adapun jumlah siswa tunarungu yang dimaksud adalah 4 orang siswa. Mereka berempat memiliki hasil belajar komunikasi yang cenderung rendah atau kurang berkembang kearah peningkatan yang diharapkan guru. Dari hasil observasi nampaknya hasil belajar komunikasi menjadi bagian aspek yang perlu didikebangkan agar hasil belajarnya lebih baik dan meningkat lagi.

Adapun deskripsi dari keempat identitas siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: Kondisi objektif kemampuan komunikasi (bicara dan bahasa) Reseptif dan Ekspresif GL, NN, SM dan YS.

- GL belum mampu merespon instruksi dengan benar, belum mampu merespon pertanyaan dengan benar, jika berkomunikasi hanya menggunakan sepatah kata dan tidak menggunakan kalimat yang utuh.
- SK menggunakan bahasa isyarat lokal, setiap bersuara harus dituntun oleh guru dengan kata lain artikulasinya belum jelas.
- YS sama seperti temannya yang lain siswa ini berkomunikasi menggunakan isyarat lokal, suara yang keluar dari mulutnya hanya berbunyi “u u a”.

- NA hampir sama dengan Sk, siswa ini berkomunikasi selalu menggunakan bahasa isyarat lokal.

B. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SLB YDBA Cibening pada Semester I Tahun Pelajaran 2011-2012.

C. Siklus Tindakan

Kegiatan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Lewin menurut Elliott dengan bentuk siklus/spiral (dalam Wiraatmaja: 64), dimana dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus. Untuk setiap tindakan dengan dasar pemikiran bahwa didalam suatu mata pelajaran terdiri dari kompetensi dasar, materi, indikator, yang belum tercapai dalam satu tindakan, oleh karenanya untuk mencapai satu kompetensi dasar diperlukan beberapa kali tindakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Dalam penelitian ini direncanakan akan menggunakan dua siklus, akan tetapi hal ini bersifat tentatif yang mana tidak berpatok terhadap dua siklus yang direncanakan, yaitu bisa saja berkurang menjadi satu siklus, hal ini didasarkan apabila pada siklus kesatu tujuan sudah tercapai, maka penelitian akan diakhiri dan apabila belum tercapai disiklus kesatu maka bisa saja sesuai dengan rencana yaitu dua siklus, akan tetapi batas maksimal yang diambil

oleh peneliti yaitu dua siklus hal ini dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas ini secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum penelitian tindakan dilaksanakan, disusun perencanaan untuk memudahkan penelitian dalam pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan antara lain:

- a. Melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah mengenai penelitian yang akan dilaksanakan dan sosialisasi penelitian kepada beberapa guru untuk membantu peneliti sebagai tim Observer.
- b. Rencana Jadwal
- c. Pelaksanaan tindakan
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menetapkan metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan ketika penelitian berlangsung.
- e. Menyusun dan menetapkan metode teknik pengamatan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan alat format observasi.
- f. Lembar tugas siswa
- g. Lembar penilaian hasil belajar

Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi dua siklus, yaitu sebagai berikut :

a. Siklus I

Siklus I terdiri dari dua tindakan, yaitu tindakan 1 dan 2.

(1) Setelah diperoleh kondisi awal siswa mengenai kemampuan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka dilakukan tindakan kelas tahap ke-I. dengan menggunakan metode maternal reflektif yaitu dengan cara melakukan percakapan dari hati ke hati (perdati bebas) yaitu percakapan yang spontanitas dari pengalaman atau kejadian yang dialami oleh siswa. Diawali dengan guru bertanya kepada siswa, kemudian siswa mengungkapkan dengan caranya sendiri (non verbal) dengan teknik tangkap dan peran ganda guru membahasakan ungkapan anak, sehingga menjadi kata yang benar, kemudian guru melakukan visualisasi dari percakapan tersebut timbul kosakata baru, dan guru berusaha untuk meyakinkan pemahaman anak mengenai kata-kata tersebut agar tidak terjadi salah faham. Kemudian siswa menulis, membaca, dan memahami arti kata tersebut.

(2) Melakukan observasi proses pembelajaran oleh peneliti (guru), sasarannya untuk mengamati aktifitas siswa dalam berkomunikasi.

- (3) Melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan analisis data yang ada berdasarkan format observasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan media Metode Maternal Reflektif (MMR).
- (4) Refleksi I, pada kegiatan ini peneliti menyusun rencana selanjutnya untuk merumuskan tindakan lanjutan untuk memperbaiki hal-hal yang dirasakan kurang dalam siklus sebelumnya.

b. Siklus II

Hasil analisis dari siklus II,

Siklus II terdiri dari dua tindakan yaitu tindakan 1 dan 2.

- (1) Proses pembelajaran mengajar sama dengan siklus I yaitu dengan menggunakan metode maternal reflektif yaitu dengan cara melakukan percakapan dari hati ke hati (perdati bebas) yaitu percakapan yang spontanitas dari pengalaman atau kejadian yang dialami oleh siswa. Diawali dengan guru bertanya kepada siswa, kemudian siswa mengungkapkan dengan caranya sendiri (non verbal) dengan teknik tangkap dan peran ganda guru membahasakan ungkapan anak, sehingga menjadi kata yang benar, kemudian guru melakukan visualisasi dari percakapan tersebut

timbul kosakata baru, dan guru berusaha untuk meyakinkan pemahaman anak mengenai kata-kata tersebut agar tidak terjadi salah faham. Kemudian siswa menulis, membaca, dan memahami arti kata tersebut.

- (2) Melakukan observasi pada saat proses pembelajaran oleh peneliti (guru). Sasarannya untuk mengamati aktivitas siswa dilingkungan sekitar selama proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui Metode Maternal Reflektif (MMR).
- (3) Melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan analisis data yang ada berdasarkan format observasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan media Metode Maternal Reflektif (MMR).
- (4) Refleksi II, pada kegiatan ini peneliti menyusun rencana selanjutnya untuk merumuskan tindakan lanjutan untuk memperbaiki hal-hal yang dirasakan kurang dalam siklus sebelumnya.

2. Tindakan

Secara umum pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu: (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, (c) kegiatan akhir. Deskripsi kegiatan yang dimaksud dapat dipaparkan sebagai berikut ini.

a. Kegiatan Pendahuluan

- Berdoa
- Presensi Siswa
- Apersepsi, memotivasi dan penjelasan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan

b. Kegiatan Inti

- Memotivasi siswa dan membawa siswa pada situasi yang rileks
- Siswa diajak bercakap-cakap mengenai hal-hal yang menarik atau yang dialami oleh siswa
- Guru menulis pokok-pokok percakapan yang telah disampaikan oleh siswa yang bercakap-cakap
- Siswa menyimpulkan isi percakapan temannya
- Melakukan Evaluasi berupa post test
- Melakukan perbandingan skor yang diperoleh pada hasil pre test dan post test pada tiap siklus tindakan

- Memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menunjukkan peningkatan sesuai dengan kategori penilaian yang telah ditetapkan dalam indikator kinerja.

c. Kegiatan Penutup

- Guru dan siswa menyimpulkan hasil percakapan sesuai dengan materi yang diajarkan.
- Mertanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran (evaluasi hasil belajar komunikasi).
- Mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran.

3. Observasi

Observasi dilakukan guna mengetahui apakah rencana yang telah dibuat sudah berjalan dengan baik atau masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dapat menyebabkan kurang maksimalnya proses peningkatan kemampuan komunikasi pada anak tunarungu.

Observasi dilakukan oleh peneliti selaku guru kelas dengan menggunakan lembar pedoman observasi yang didalamnya berisi kriteria penilaian kualitas kemampuan komunikasi.

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data berupa data kuantitatif yang didalamnya berisi hasil tes anak, hasil pekerjaan rumah anak, dan juga hasil pemberian tugas.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk melihat analisis dari setiap siklus yang telah dilakukan pada tahapan tindakan. Melalui tindakan refleksi ini, peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan sebagai dampak dari tindakan yang telah dilakukan atau peningkatan kualitas kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa.

Selain itu, melalui evaluasi dalam refleksi ini juga akan ditemukan kelemahan-kelemahan yang masih terdapat dalam kegiatan yang telah dilakukan yang kemudian dijadikan sebagai dasar bagi penyempurnaan rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Dalam kegiatan refleksi ini, didalamnya meliputi kegiatan pencermatan, pengkajian, analisis dan penilaian terhadap hasil observasi tindakan yang telah dilakukan.

D. Variabel Penelitian

Maka dari latar belakang diatas didapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, diantaranya:

Variabel Bebas	Variabel Terikat
- Metode Maternal Replektif (MMR)	- Komunikasi

1. Variabel Bebas

Metode Maternal Reflektif (MMR) merupakan suatu metode pengajaran bahasa yang tumpuan dan jantungnya ada pada proses percakapan selayaknya seorang ibu yang bercakap dengan anaknya melalui metode tangkap dan peran ganda (*seizing method and double role*), dimana sosok ibu membahasakan ungkapan anaknya yang belum bisa berbicara dengan harapan sang anak akan meniru dan mengerti ungkapan apa yang dibahasakan oleh ibunya (Bunawan dan Susila 2000: 89).

2. Variabel Terikat

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan) dari suatu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Menurut Lasswell dan Effendy (1994:11-19) “komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media”.

E. Instrument Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus mengenal apa yang akan diteliti dan secara langsung melakukan seluruh kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti tes dan observasi, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh.

1. **Teknik Tes** (Lisan, Tulisan, dan Perbuatan)

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hasil belajar siswa yaitu tes awal (pre-test) yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, dan tes akhir (post test) berupa tes lisan, tulisan dan perbuatan dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Pada siklus I tindakan I sebelum pembelajaran dimulai berikan tes awal (pre test), dan tes keterampilan proses sebanyak materi yang diberikan. Siklus I tindakan 2 diberikan tes lisan, tulisan dan perbuatan masing-masing sebanyak 5 soal. Pada siklus II tindakan 1 dan tindakan 2 diberikan tes lisan, tulisan dan perbuatan masing-masing sebanyak 5 soal. Tes ini tujuannya untuk dijadikan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

2. **Observasi Pengamatan**

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap subyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Pada waktu observasi dilakukan, peneliti mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada guru dan siswa maupun situasi kelas dengan menggunakan lembar observasi berbentuk daftar cek, dan diisi oleh observer.

F. Teknik Pengolahan Data

Data penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, dalam melakukan analisis data yang diperoleh peneliti dilapangan adalah dengan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan dalam menganalisa data tentang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan komunikasi melalui Metode Maternal Reflektif, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya setelah menggunakan Metode Maternal Reflektif (MMR).

Data diperoleh berdasarkan hasil pengamatan yang dicatat oleh peneliti melalui pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya, selain itu proses pencatatan data ini juga diperoleh melalui hasil evaluasi siswa tentang komunikasi.